

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP KARAKTER
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 PALEMBANG**

Athallah Dzaky^{1*}, Emil El Faisal²

^{1,2} PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

[1*athallahdzaky7@gmail.com](mailto:athallahdzaky7@gmail.com), [2emil_el_faisal@unsri.ac.id](mailto:emil_el_faisal@unsri.ac.id)

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of students' participation in Islamic Spiritual Extracurricular activities (Rohis) on the formation of confident character in SMA Negeri 2 Palembang. The research uses a quantitative approach with the research subject, namely students who actively participate in Rohis' extracurricular activities. The sampling technique used is purposive sampling with a saturated sampling method, so that all members of the population totaling 80 students are used as research samples. Data collection was carried out using a questionnaire instrument in the form of a Likert scale that has gone through validity and reliability tests to ensure the accuracy and consistency of the data. Data analysis was carried out using linear regression techniques. The results of the study show that Rohis extracurricular activities have a significant effect on the confident character of students, This finding indicates that Rohis extracurricular not only functions as a means of religious coaching, but also has a real contribution in strengthening the confident character of students.

Keywords: *Extracurricular Rohis, Confident character, Learner.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap pembentukan karakter percaya diri di SMA Negeri 2 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi yang berjumlah 80 peserta didik dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berbentuk skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara signifikan terhadap karakter percaya diri peserta didik, Temuan ini mengindikasikan bahwa ekstrakurikuler Rohis tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam penguatan karakter percaya diri peserta didik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Karakter percaya diri, Peserta didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pembentukan karakter menjadi aspek fundamental dalam menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan sosial, moral, dan spiritual di masa depan. Salah satu sarana strategis yang mendukung proses tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai wahana pengembangan diri peserta didik di luar pembelajaran formal di kelas. Secara etimologis, istilah ekstrakurikuler berasal dari kata *ekstra* yang bermakna tambahan atau di luar, serta *kurikuler* yang berkaitan dengan kurikulum sebagai rencana dan pedoman pembelajaran yang disusun oleh lembaga pendidikan (Shilviana, 2022:165).

Kegiatan ekstrakurikuler dipahami sebagai aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar mata pelajaran dan layanan konseling untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, minat, dan

bakat yang dimilikinya secara optimal (Rosidi, 2022). Hal ini sejalan dengan ketentuan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (1) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan tetap berada di bawah tanggung jawab serta bimbingan satuan pendidikan. Di antara berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada, Rohani Islam (Rohis) menempati posisi penting karena tidak hanya berorientasi pada penguatan aspek keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan kepribadian religius, moral, dan sosial peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *rohani* merujuk pada aspek batin, sementara *kerohanian* berkaitan dengan nilai spiritual. Rohis merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam nilai-nilai Islam, berdakwah, dan mengembangkan

karakter Islami melalui aktivitas edukatif dan inspiratif yang terarah (Lazuardy, 2024: 112). Rohis bukan hanya wadah pendalaman ilmu agama, tetapi juga media yang menumbuhkan kemampuan sosial, kemandirian, dan pembiasaan akhlak positif sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kepribadian, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik (Saudah, 2023: 145).

Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting untuk membantu mengembangkan potensi, minat, dan bakat pada peserta didik. Aktivitas ini bersifat sukarela dan dilakukan setelah jam belajar di bawah pengawasan lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, kepribadian, kemandirian, kolaborasi, serta rasa tanggung jawab sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh (Saudah, 2023: 145). Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung dan melengkapi program kurikuler serta intrakurikuler yang telah dirancang oleh sekolah. Selain berfungsi sebagai penunjang kegiatan

pembelajaran, ekstrakurikuler juga bertujuan agar terbentuk pribadi yang berkarakter positif dan berkepribadian utuh.

Permasalahan yang banyak ditemukan di lingkungan pendidikan saat ini adalah rendahnya rasa percaya diri pada peserta didik. Banyak peserta didik mengalami kecemasan ketika tampil di depan umum, ragu terhadap kemampuan diri, kurang berani mengambil peran sosial, dan mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan. Padahal, karakter percaya diri merupakan elemen penting dalam perkembangan psikologis remaja yang akan mempengaruhi keberhasilan akademik, kemampuan menyelesaikan masalah, hingga pembentukan identitas diri.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dipahami sebagai sifat batin, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan individu lainnya, yang mencakup tabiat dan watak. Sejalan dengan pengertian tersebut, Pusat Bahasa Depdiknas mendefinisikan karakter sebagai keseluruhan unsur yang melekat pada diri individu, meliputi bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku,

personalitas, sifat, temperamen, dan watak. Individu yang berkarakter dapat dikenali melalui perilaku positif yang tercermin dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan sekitar, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, karakter tidak bersifat statis, melainkan berkembang melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, dan menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian individu yang bermoral, bertanggung jawab, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Percaya diri atau *self-confidence* dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kekuatan, kemampuan, serta penilaian atas dirinya sendiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Sejalan dengan itu, Peter Lauster (1976) dalam Sukma et al. (2023) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif terhadap kemampuan diri yang membuat individu tidak mudah merasa cemas ketika bertindak atau mengambil keputusan. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung mampu melakukan berbagai aktivitas secara

optimal, bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil, serta menjaga sikap dan norma dalam interaksi sosial. Selain itu, kepercayaan diri juga berfungsi sebagai pendorong internal bagi individu untuk mencapai prestasi, mengembangkan potensi diri, serta mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya secara realistis.

McClelland (1975) dalam (Hidayati et al., 2021) menjelaskan bahwa kepercayaan diri terkait dengan kemampuan mengatur diri, kesadaran atas sumber kekuatan diri, pengenalan kemampuan, dan tanggung jawab dalam membuat keputusan. Pandangan ini menekankan kepercayaan diri sebagai keyakinan individu dalam meraih prestasi, yang tercermin melalui penetapan tujuan, keberanian menghadapi tantangan, dan kemampuan mengelola kegagalan. Selain itu, Albert Bandura (1977) dalam (Hidayanti, 2023) menilai kepercayaan diri sebagai bagian dari konsep *self-efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan kedua perspektif

tersebut, karakter percaya diri dapat disimpulkan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya, yang memungkinkan individu mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri secara optimal. Individu yang percaya diri mampu mengenali kelebihan dan kemampuan diri sehingga dapat mencapai tujuan hidup serta menyelesaikan berbagai tugas dan permasalahan yang dihadapi.

Peter Lauster (1976) dalam Febianti (2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri positif tercermin melalui beberapa aspek yang saling terkait. (1) Keyakinan terhadap kemampuan diri, yakni sikap positif individu yang menunjukkan pemahaman dan keyakinan penuh terhadap apa yang sedang dilakukan. (2) Optimisme, yaitu pandangan positif yang membuat individu selalu melihat hal-hal secara baik, baik terkait diri sendiri, harapan, maupun kemampuan yang dimiliki. (3) Objektivitas, yaitu kemampuan menilai dan memandang suatu masalah atau situasi berdasarkan kebenaran yang diyakini secara rasional dan sesuai dengan realitas. (4) Tanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menerima dan

menanggung segala konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. (5) Berpikir rasional dan realistis, yaitu kemampuan memahami masalah, kejadian, atau situasi dengan penalaran yang logis dan sesuai dengan kenyataan

Berdasarkan penjelasan tentang aspek-aspek yang dapat membentuk kepercayaan diri dapat diketahui bahwa terdapat lima aspek dalam membentuk kepercayaan diri, aspek-aspek tersebut meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, berpikir rasional dan realistis. Kemudian dari aspek-aspek tersebut akan menunjukkan indikator-indikator terdapatnya karakter percaya diri pada peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpian et al., (2020), ditemukan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar, dengan kontribusi efektif sebesar 54,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep diri memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik. Penelitian serupa dilakukan oleh Syarifah Nadia

Munawwaroh (2022) dalam studi berjudul "Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 17 Jakarta," yang menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah Islam dapat membentuk karakter percaya diri peserta didik sekaligus meningkatkan pengetahuan keislaman berdasarkan isi pesan dakwah yang disampaikan. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta didik mengalami berbagai transformasi positif, antara lain berkurangnya rasa takut, meningkatnya keberanian untuk tampil dalam kegiatan sekolah, bertambahnya rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, serta munculnya motivasi intrinsik untuk menampilkan kemampuan terbaiknya.

Pada penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2022:39). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini variabel

independen (X) ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler Rohis, sedangkan variabel dependen (Y) adalah karakter percaya diri peserta didik.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang memberikan Pengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain variabel bebas memberikan Pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2022:39). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) adalah ekstrakurikuler Rohis dan variabel dependen (Y) adalah karakter percaya diri.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter percaya diri peserta didik di SMA Negeri 2 Palembang, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (Ha): Terdapat Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Karakter Percaya Diri Peserta didik di SMA Negeri 2 Palembang.

Hipotesis Nol (H0) : Tidak Terdapat Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Karakter Percaya Diri Peserta didik di SMA Negeri 2 Palembang

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan menggunakan instrumen penelitian yang sifatnya angka untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022:2). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan Variabel ekstrakurikuler Rohis (X) dan karakter percaya diri (Y). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan ketetapan peneliti dan

tema penelitian. Populasi ini menjadi wilayah abstraksi yang dapat dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih karena memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai kriteria penelitian. Pada penelitian ini, digunakan teknik sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari 80 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Palembang (Sugiyono, 2022).

Tabel 1 Item Pernyataan

Variabel Penelitian	Indikator	Item
Ekstrakurikuler Rohis (X)	Kehadiran dalam kegiatan.	4
	Keaktifan dalam diskusi dan kajian.	4
	Peran dalam kepanitiaan atau kepengurusan	4
	Antusiasme dalam kegiatan keagamaan di sekolah	2
Karakter Percaya Diri (Y)	Percaya pada kemampuan diri sendiri	5
	Objektif	4
	Optimis	5
	Bertanggung jawab	4
	Rasional dan realistis	2

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Deskripsi Data Hasil Kusiner)

Tabel 2 Deskripsi Kelas

Kelas	Frekuensi Jawaban	Persentase %
-------	-------------------	--------------

12	22	27,5
11	31	38,8
10	27	33,8
TOTAL	80	100

Berdasarkan data kelas responden, diketahui jumlah 80 responden yang berasal dari kelas X, XI, dan XII. Responden terbanyak berasal dari kelas XI sebanyak 31 peserta didik atau 38,8%, diikuti oleh kelas X sebanyak 27 peserta didik atau 33,8%, dan kelas XII sebanyak 22 peserta didik atau 27,5%.

Tabel 3 Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi Jawaban	Persentase %
Laki-laki	41	51,2
Perempuan	39	48,8
TOTAL	80	100

Berdasarkan data jenis kelamin responden, diketahui bahwa dari total 80 responden terdapat 41 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 51,2%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 39 orang dengan persentase 48,8%.

Tabel 4 Deskripsi Jabatan

Jabatan	Frekuensi Jawaban	Persentase %
BPH	32	60
Anggota	48	40
TOTAL	80	100

Berdasarkan data jabatan responden, dari total 80 responden terdapat 32 responden yang menjabat sebagai BPH (Badan Pengurus

Harian) dengan persentase sebesar 60%, sedangkan 48 responden lainnya merupakan anggota dengan persentase 40%.

(Uji Instrumen Penelitian)

Uji validitas dilakukan untuk memastikan keabsahan setiap item pernyataan dalam masing-masing variabel. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 27. Variabel ekstrakurikuler Rohis (X) terdiri dari 14 item pernyataan, sedangkan variabel karakter percaya diri (Y) memiliki 20 item pernyataan, dengan nilai r tabel sebesar 0,220 pada taraf signifikansi 5%. Suatu item pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 80 responden, seluruh 34 item pernyataan memiliki r hitung > 0,220, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel ekstrakurikuler Rohis maupun karakter percaya diri dinyatakan valid.

Setelah uji validitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi jawaban responden pada setiap item instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Cronbach's Alpha, nilai reliabilitas

untuk variabel ekstrakurikuler Rohis adalah 0,882, sedangkan untuk variabel karakter percaya diri sebesar 0,834. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimal signifikan, yaitu 0,6.

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas pada kedua variabel menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

(Uji Prasyarat)

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data pada masing-masing variabel mengikuti pola normal, serta uji linearitas, yang digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Memenuhi kedua asumsi ini penting agar hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan akurat.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk pada 80 sampel, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ekstrakurikuler Rohis (X) sebesar $0,116 > 0,05$ dan untuk variabel karakter percaya diri (Y) sebesar $0,53 \geq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi prasyarat untuk analisis regresi.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan terhadap 80 responden, diperoleh nilai signifikansi Deviation From Linearity sebesar $0,645 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh linear, sehingga data penelitian memenuhi salah satu prasyarat untuk analisis regresi.

(Uji Hipotesis)

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, diperoleh kesimpulan bahwa data angket berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, peneliti melanjutkan analisis menggunakan

metode parametrik melalui uji regresi linear sederhana.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA			
Model	df	F	Sig.
Regression	1	46.473	.000
Residual	78		
Total	79		

Berdasarkan hasil output ANOVA, analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi Sig. = 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi penelitian ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan. Selain itu, perbandingan antara F_{hitung} sebesar 46,473 dengan F_{tabel} sebesar 3,963472 (dihitung menggunakan rumus $F(\alpha; df_1; df_2)$ pada taraf signifikansi 0,05) menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga secara statistik model regresi tersebut signifikan. Dengan demikian, variabel ekstrakurikuler Rohis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter percaya diri peserta didik.

Setelah analisis regresi linear sederhana selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya

pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611	.373	.365	4.767

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,373 atau 37,3%. Artinya, variabel ekstrakurikuler Rohis memberikan kontribusi sebesar 37,3% dalam peningkatan karakter percaya diri peserta didik, sedangkan 62,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Setelah pengujian koefisien determinasi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,868, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,990. Dengan demikian, karena t hitung ($3,868 > t$ tabel ($1,990$)), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan

ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter percaya diri peserta didik di SMA Negeri 2 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter percaya diri di SMA Negeri 2 Palembang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter percaya diri peserta didik, menegaskan peran penting kegiatan tersebut dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh

signifikan terhadap karakter percaya diri peserta didik di SMA Negeri 2 Palembang. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan model regresi signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Fhitung $46,473 > Ftabel 3,963472$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,373 menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Rohis berkontribusi sebesar 37,3% terhadap pembentukan karakter percaya diri peserta didik, sedangkan 62,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Uji t juga memperkuat temuan ini dengan nilai Thitung $3,868 > Ttabel 1,990$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, keikutsertaan dalam ekstrakurikuler Rohis terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter percaya diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.

Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan

- Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 471-329.
- Lazuardy, F. A. (2024). Pengaruh Dakwah Mentoring Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. *Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 109-126.
- Saudah, S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di SMP Negeri 5 Purworejo. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(2), 143–153.
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i2.1843>
- Sukma, S. A., Sondopen, D., & Waluyo, H. B. (2023). PENGARUH PERCAYA DIRI BERDASARKAN MAZMUR 27: 1-3 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KRISTEN SMA KEMALA BHAYANGKARI 2 SURABAYA. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 4(1), 26-35.
- Hidayanti, N. (2023). Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1626-1636.
- Hidayati, S. A. R. A. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 1-11.
- Febianti, M. (2022). *Analisis Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak: Studi kasus di sd negeri karangtowo demak* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Munawwaroh, S. N. (2022). *MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA* (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Alpian, Y., & Mulyani, R. (2020). Hubungan keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 40-47.